

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya disertai dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara mengenai mutu pendidikan maka tak lepas dari proses belajar mengajar. Secara formal, kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah dan setiap siswa diberikan materi sesuai dengan tingkat usia, lingkungan sosial budaya, serta kegiatan pemerintah (Andartari dkk, 2013: 2).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai misi dan tugas yang berat, juga bisa dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencangkup etika, logis dan praktis, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa (Wahjosumidjo, 2010: 173) Tidaklah mudah untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa, termasuk untuk menentukan kualitas mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari SD hingga SLTA dan bahkan sampai di perguruan tinggi. Ada

banyak alasan tentang perlunya matematika diajarkan kepada siswa. Cornelius (1982, dalam Abdurrahman, 2003: 253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Materi mata pelajaran matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri (Abdurrahman, 2003: 253) Semua materi yang diajarkan tersebut membutuhkan daya ingat dan nalar yang cukup tinggi, sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pencapaian hasil belajar yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran berbagai bidang mata pelajaran. Demikian pula pada mata pelajaran matematika yang merupakan pokok bahasan dalam penelitian ini. Hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang optimal merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar mata pelajaran matematika.

Akan tetapi, fakta lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VI pada tanggal 26 November 2014 jam 08:00 WIB bahwa pada saat ini di MI Darussalam Kolomayan siswa kelas VI hasil belajar pada mata pelajaran matematika masih banyak yang kurang optimal, sebagian siswa kelas VI belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Diduga karena kurangnya motivasi belajar, baik dari guru maupun

dari siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil observasi peneliti pada saat siswa mengikuti mata pelajaran matematika pada tanggal 27 November 2014 jam 09.00 WIB bahwa kurangnya peran guru matematika dalam menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar matematika kelas VI, sehingga mengakibatkan masih adanya siswa kurang memperhatikan guru, malas belajar di kelas, malas mengulas pelajaran di rumah, dan kurang terampil mengerjakan soal yang diberikan guru.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya terdapat faktor motivasi belajar. Menurut Winkle motivasi belajar (1996, dalam Suwarni, 2012: 4) adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar di sekolah menurut Tadjab (1994: 103) secara garis besar ada dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Uno, 2013: 23) Motivasi dalam diri siswa (intrinsik) merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran karena menurut Suprihatiningrum (2013: 86) Motivasi instrinsik ini akan menimbulkan minat dan ingin keikutsertaan dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat timbul salah satunya dengan peran guru sebagai fasilitator yakni memberikan kemudahan dalam proses

belajar mengajar. Misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif (Sardiman, 2011: 146) Karena motivasi ekstrinsik secara kontinyu dari seorang guru kepada siswa itu sangatlah penting, sebagai penunjang keberhasilan proses belajar siswa. Selain motivasi belajar dari seorang guru, siswa akan giat meningkatkan proses belajarnya ketika siswa tersebut telah mengetahui hasil belajar yang dicapainya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wasty Soemanto (2003, dalam Hamdu & Agustina, 2011: 82) menyebutkan bahwa pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal di atas dilatar belakangi oleh penelitian (Pratuti & Koeswanti, 2013) dengan judul hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung. Metode penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dari person dengan bantuan program perhitungan statistik SPSS 20.0 *for windows*. Peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara motivasi dan hasil belajar mata pelajaran PKN pada siswa kelas VII Negeri 1 Kranggan di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Semester I tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini juga dilatar belakangi penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2007) mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas VII SMP 13 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variable bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan, terlihat dari hasil analisis angket yang disebar. Dari indikator yang dijadikan parameter analisis penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar memperoleh nilai rata-rata dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dan Agustina (2011) dengan judul pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Dengan menggunakan metode korelasi. Korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap siswa kelas empat Sekolah Dasar. Data-data dikumpulkan melalui questionare instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya

pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Widayani (2011) dengan judul hubungan antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika kelas X MA NU Nurul Huda Mangkang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi antara dua variabel. Sampel penelitian sebanyak 40 responden, menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk menjangking data persepsi peserta didik (X) dan soal tes untuk menjangking data hasil belajar (Y). Instrumen soal sebelum digunakan untuk mendapat data yang objektif terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Data penelitian terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan hasil belajar matematika, ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) 0,712 pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. (2) Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika searah. Hal ini berarti ada hubungan yang positif antara persepsi peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika yang signifikan. Besarnya hubungan antara persepsi peserta didik dengan hasil belajar adalah 0,712. Melihat dari besarnya hubungan tersebut, bisa dikatakan hubungan persepsi peserta didik dengan hasil belajar matematika kuat. Berdasarkan hasil

penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan masukan bagi para sivitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar mata kuliah jurusan dan program studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang agar bisa membuat matematika menjadi mata pelajaran yang disenangi, supaya peserta didik memiliki pandangan atau persepsi yang lebih baik lagi terhadap matematika, sehingga akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Sehingga hasil belajar Matematika menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI di MI Darusalam Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2014/2015

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Tahun ajaran 2014/2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Tahun ajaran 2014/2015?
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar pada mata pelajaran matematika semester 1 siswa kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Tahun ajaran 2014/2015?
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika semester 1 siswa kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Tahun ajaran 2014/2015?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan pengembangan khazanah keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru kelas VI MI Darussalam Kolomayan Kec. Wonodadi Kab. Blitar untuk meningkatkan hasil belajar siswanya terutama pada mata pelajaran matematika
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar terutama pada mata

pelajaran matematika di MI Darussalam Kolomayan Kec. Wonodadi
Kab. Blitar pada masa yang akan datang.

